

## **Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Auditor dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018**

---

**Kharisma Handayani**

*STIE Indonesia Banking School*

*kharisma.handayani@ibs.ac.id*

**Komar Darya**

*STIE Indonesia Banking School*

*komar.darya@ibs.ac.id*

### **Abstract**

*The research is to analyze Influence of Capital Structure, Auditor Quality, and Liquidity on Earnings Quality. This study uses a sample of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013 to 2018.*

*Data collection methods used are secondary data, which is data obtained by researchers indirectly through intermediary media and literature studies, data in this study were obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and several company websites. This research uses purposive sampling method. Hypothesis testing in this study uses panel data regression analysis method which is processed through SPSS and STATA.*

*Based on the results of panel data regression with a significance level of 5%, the results of this study concluded that: 1) Capital Structure has no effect on Earnings Quality 2) Auditor Quality has positive effect on Earnings Quality. 3) Liquidity has no effect on Earnings Quality.*

**Keywords:** *Capital Structure, Auditor Quality, Liquidity, Earnings Quality.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Auditor, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan studi pustaka, data pada penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan beberapa website perusahaan. penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang pengolahannya melalui SPSS dan STATA. Berdasarkan hasil regresi data panel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba 2) Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Laba 3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

**Kata kunci:** Struktur Modal, Kualitas Auditor, Likuiditas, Kualitas Laba

---

### **1. Pendahuluan**

Kondisi laba suatu perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Tindakan manajemen untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan akan berdampak pada rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Adanya kecenderungan perhatian pada laba ini tentu disadari oleh manajemen, maka para manajer biasanya membuat bagaimana laba dalam laporan keuangan digunakan untuk menguntungkan perusahaan. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa kualitas laba dapat dikatakan rendah jika laba yang disajikan tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya (Siallagan & Mas'ud dalam Ananda & Ningsih, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, diantaranya adalah struktur modal, kualitas auditor dan likuiditas. Struktur modal merupakan bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2013). Apabila perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi maka kemungkinan besar perusahaan tidak akan mampu untuk membayar hutang-hutangnya. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka akan berdampak pada rendahnya kualitas laba. Auditor memiliki fungsi untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Auditor independen dituntut bersikap objektif dan independen terhadap informasi yang disajikan manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang handal akan meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan karena laba yang dihasilkan minim manipulasi. Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Fahmi, 2013). Perusahaan yang mempunyai likuiditas terlalu besar cenderung dianggap tidak mampu dalam mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin, sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik. Oleh sebab itu semakin tinggi likuiditas perusahaan kemungkinan karena adanya praktek manipulasi laba untuk mempercantik informasi laporan keuangan yang menyebabkan kualitas laba menjadi rendah.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhian Eka Irawati (2012) membahas mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. Kemudian, Paulina Warianto dan Ch. Rusiti (2013) membahas mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan return on asset terhadap kualitas laba. Pada dua penelitian sebelumnya adanya keterbatasan pada pemilihan latar belakang bidang industri perusahaan dimana penelitian sebelumnya hanya meneliti pada perusahaan dibidang industri manufaktur, sedangkan industri perbankan juga merupakan industri yang cukup berpengaruh di masyarakat luas. Sehingga pada penelitian kali ini, penulis bermaksud memilih latar belakang bidang industri perbankan sebagai objek yang diteliti. Apalagi perbankan merupakan lembaga yang banyak dipercaya masyarakat untuk menitipkan uang mereka. Sehingga industri perbankan merupakan industri yang harus transparansi dalam setiap kegiatan usahanya dan harus menyampaikan informasi situasi perusahaan yang sebenarnya melalui laporan keuangan agar masyarakat lebih dapat mempercayakan menyimpan dan menginvestasikan uang yang mereka miliki di bank. Berdasarkan fenomena bisnis dan research gap di atas, maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “PENGARUH STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDITOR DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 - 2018”.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya asymmetric information antara principal dan agent. Asymmetric information timbul ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya (Chandra, 2015). Pemegang saham yang merupakan principal mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Hal ini menyebabkan agen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (disfunctional behaviour). Salah satu disfunctional behaviour yang dilakukan agen adalah pemanipulasian data dalam laporan keuangan agar laba sesuai dengan harapan prinsipal meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

### **Kualitas Laba**

Kualitas Laba Dechow (2010), mendefinisikan kualitas laba sebagai berikut: “Higher quality earnings provide more information about the features of a firms financial performance that are relevant to a specific decision made by a specific decisionmaker.” Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (perceived noise), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. (Reyhan, 2014). Menurut Warianto dan Rusiti (2013), laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki 3 karakteristik. Pertama, mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat. Kedua, mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan. Ketiga, dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba (Soly dan Wijaya, 2017) diantaranya adalah mekanisme

corporate governance (komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), persistensi laba, alokasi pajak antar periode, struktur modal, leverage, ukuran perusahaan, investment opportunity set, pertumbuhan laba dan likuiditas.

Kualitas laba dapat diukur menggunakan beberapa proksi dalam penelitian. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam mengukur kualitas laba. Menurut Abdelhgany (2005) dalam Saputra (2013), kualitas laba terkait dengan manajemen laba dapat dibagi menjadi tiga pendekatan yang pertama berdasarkan variabilitas laba dengan asumsi bahwa manajer cenderung meratakan laba dengan harapan bahwa investor lebih memilih laba yang meningkat secara halus. Cara mengukurnya adalah dengan mengukur rasio standar deviasi laba operasi terhadap standar deviasi kas dari hasil operasional. Semakin kecil rasionya, menunjukkan adanya income smoothing, sehingga kualitas laba kurang baik. Pendekatan kedua berasal dari Barton dan Simko (2002) dalam Saputra (2013), kualitas laba berfokus pada gagasan earnings surprise yang digerakkan oleh saldo awal aset operasi rata-rata terhadap penjualan. Sedangkan pendekatan ketiga yang diusulkan oleh Penman (2001) dalam Saputra (2013) berfokus pada rasio kas dari operasi terhadap laba. Pendekatan ini merupakan teknik paling mudah untuk mengukur kualitas laba. Pengukuran Kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengukuran Penman yang mengukur kualitas laba dengan menghitung rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Semakin rendah rasio maka semakin tinggi kualitas laba.

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Novianti, 2012). Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran daripada investor menjadi menurun. Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Leverage dibagi menjadi dua yaitu leverage operasi (operating leverage) dan leverage keuangan (financial leverage). Leverage operasi adalah suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan sedangkan leverage keuangan merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

### **Kualitas Auditor**

Menurut De Angelo (1981) dalam Galuh Tresna Murti dan Iman Firmansyah (2017) kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya unintentional/intentional error dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit. Kualitas auditor merupakan hal yang sulit untuk dilakukan observasi, maka dalam penelitian mengenai kualitas audit lebih banyak menggunakan ukuran dari auditor sebagai proksi dari kualitas audit (Lawrence et al., 2011; dan Siagian dan Tresnaningsih, 2011). Menurut Cristansy, J (2018) Perusahaan go public cenderung akan memilih KAP dengan kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya di mata para pengguna laporan keuangan. KAP yang lebih besar dianggap lebih mampu menjalankan tugas audit yang lebih berat dan mampu mempertahankan independensinya. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih besar terbiasa menyediakan berbagai layanan untuk kliennya dalam jumlah besar.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Kasmir, 2013). Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Suatu perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang baik. Dengan kondisi seperti ini sangat dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam memberikan sinyal atas kondisi perusahaan kepada pasar. Kuatnya reaksi pasar

akan mengindikasikan bahwa laba perusahaan semakin berkualitas. karena likuiditas merupakan salah satu tinjauan terhadap kinerja perusahaan.

### Perumusan Hipotesis

#### a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Akibat utang yang tinggi, laba sebagian besar akan dibagikan untuk kreditur dalam bentuk pembayaran bunga dan pokok pinjaman, bukan untuk pemegang saham. Dampak lain yang ditimbulkan dari besarnya utang adalah risiko gagal bayar juga mungkin dialami oleh perusahaan yang bila terjadi terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan (Widayanti, 2014). Informasi laba perusahaan yang berleverage tinggi kurang direspon oleh investor yang akan tercermin pada penurunan harga saham atau penurunan volume penjualan sahamnya karena laba sebagian besar akan dikembalikan kepada kreditur. Sehingga hal ini menunjukkan leverage berpengaruh terhadap kualitas laba pada laporan keuangan.

**H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba**

#### b. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Kualitas Laba

Dari beberapa penelitian terdahulu (Lawrence et al., 2011; Siagian dan Tresnaningsih, 2011) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Big 4 dapat menurunkan manajemen laba (discretionary accruals) sehingga kualitas laba menjadi meningkat. Dengan adanya ukuran audit besar maka dapat mengurangi perilaku manajemen dalam memanipulasi laba sehingga kualitas laba akan meningkat dan informasi dari laporan keuangan dapat menunjukkan situasi yang mendekati kebenaran. Peneliti memperkirakan bahwa kualitas dari sistem pelaporan keuangan yang menggunakan jasa audit Big 4 akan meningkat dan tingkat manajemen laba akan menurun. Peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H2 : Perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 4 berpengaruh terhadap kualitas laba**

#### c. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas kepada pihak eksternal dan hal ini akan menggambarkan nilai yang baik bagi investor. Semakin tinggi nilai likuiditas maka kualitas laba akan semakin tinggi.

**H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba**

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah informasi laba, informasi arus kas, informasi akrual dan makroekonomi berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan agar dapat membantu pihak-pihak terkait dalam melihat informasi manakah yang memberikan informasi relevan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Objek penelitian yang digunakan adalah industri *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data penelitian ini menggunakan rentan waktu 2014-2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan *retail* yang dipublikasikan di BEI melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Metode pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan populasi seluruh perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Metode tersebut didapatkan 25 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa statistik deskriptif, analisa regresi data panel, koefisien determinasi, uji F, uji t, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### Model Penelitian

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$R_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 PL + \beta_2 CFO_t + \beta_3 TCFI_t + \beta_4 TCFF_t + \beta_5 DA_t + \beta_6 TI_t + \varepsilon$$

Keterangan :

$R_{i,t}$  = Return saham tahunan untuk tahun t, diukur selama periode 12 bulan yang

PL	=	berakhir bulan ke-3 setelah periode akhir tahun fiskal
	=	Perubahan laba dibagi nilai pasar ekuitas, dikur selama periode 12 bulan yang berakhir bulan ke-3 setelah akhir tahun fiskal pada t-1
TCFO	=	Perubahan kas dari aktivitas operasi ( <i>operating cash flow</i> )
TCFI	=	Perubahan kas dari aktivitas investasi ( <i>investing cash flow</i> )
TCFF	=	Perubahan kas dari aktivitas pendanaan ( <i>financing cash flow</i> )
DAt	=	Manajemen Laba ( <i>total accrual</i> ) pada periode t
TI <sub>t</sub>	=	Tingkat Inflasi pada periode t, diukur sekama periode 12 bulan
B0	=	Konstanta persamaan regresi
$\beta_1 - \beta_6$	=	Koefisiensi Regresi pada setiap variabel
$\varepsilon$	=	Error / Faktor-faktor lain yang mempengaruhi Ri,t akan tetapi tidak diteliti

### Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi merupakan variabel dependen yang diproksi kan dengan *return* saham perusahaan tiga bulan setelah akhir tahun fiskal dan diukur dengan harga saham tahun t dikurang t-1 dibagi dengan harga saham t-1. Kemudian variabel independen dalam penelitian ini adalah: (i) Informasi Laba yang diproksi kan dengan Perubahan Laba dan diukur dengan laba tahun t dikurang t-1 dibagi MV<sub>t-1</sub>, (ii) Informasi Arus Kas yang diproksi kan dengan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan dan diukur dengan perubahan arus kas operasi, investasi dan pendanaan, (iii) Manajemen Laba diukur dengan *discretionary accrual*, (iv) Inflasi diukur dengan tingkat inflasi tahunan selama periode penelitian.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Statistic deskriptif

**Table 1.** Analisis Statistik Deskriptif

	RIT	PL	TCFO	TCFI	TCFF	DAT	INFLASI
Mean	0.007984	0.000097	-0.32013	0.133233	0.417846	0.350128	0.050504
Median	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-0.12657	0.635472	0.063800
Maximum	2.558144	0.013364	3.815389	4.248116	2.971854	1.580340	0.064200
Minimum	0.603636	0.004789	-6.63011	5.481922	6.577505	3.543737	0.035300
Std. Dev.	0.359782	0.001487	1.356641	1.163416	1.349083	1.048108	0.013739
Skewness	3.908162	7.228260	-1.29574	-0.19387	1.186966	1.897724	0.036281
Kurtosis	28.60000	69.35617	9.063734	9.253764	7.936732	6.926749	1.022280
Jarque-Bera	2835.967	18256.36	172.1268	155.4038	118.7772	118.0565	15.50337
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000430
Sum	0.758471	0.009165	30.41246	-12.6571	-39.6954	33.26220	4.797900
Sum Sq.Dev.	12.16762	0.000208	173.0045	127.2325	171.0824	103.2618	0.017743
Observations	95	95	95	95	95	95	95

Sumber : Eviews output diolah

Dapat dilihat pada table 1 bahwa pada variabel RIT, PL, TCFO, TCFI, TCFF dan DAT nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan sebaran data pada variabel RIT, PL, TCFO, TCFI, TCFF dan DAT besar (heterogen) sehingga data terdistribusi dengan luas. Namun untuk variabel TI nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan sebaran data pada variabel TI kecil (homogen) sehingga data tidak terdistribusi dengan luas.

Selanjutnya, untuk variabel RIT, TCFO, TCFI, TCFF, DAT dan TI nilai *mean* lebih kecil dari nilai *median*, sehingga besarnya nilai RIT, TCFO, TCFI, TCFF, DAT dan TI pada perusahaan sektor *retail* cenderung kecil.

namun untuk variabel PL nilai *mean* lebih besar dari nilai *median*, sehingga besarnya nilai PL pada perusahaan sektor *retail* di Indonesia cenderung tinggi.

### Pengujian Model

Tabel 2. Hasil Regresi Persamaan

Hasil Analisis Regresi		$R_{i,t} = 0.144308 + 176.9367PL + 0.022287CFO_t + 0.039594CFI_t + 0.010243CFF_t - 0.029380DAT - 2.819268Inflasi + \epsilon$			
Variable	Expected Sign	Coefficient t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PL	(+)	176.9367	16.0318	11.0366	0.0000
TCFO	(+)	0.022287	0.0179	1.24518	0.2164
TCFI	(+)	0.039594	0.02134	1.85536	0.0669
TCFF	(+)	0.010243	0.01795	0.57063	0.5697
DAT	(-)	-0.02938	2.28E-02	-1.287	0.2015
INFLASI	(-)	-2.819268	1.79721	-1.5687	0.1203
C		0.144308	0.09389	1.53707	0.1279
<b>Adjusted R-squared</b>		0.57710			
<b>F-statistic</b>		22.3787			
<b>Prob(F-statistic)</b>		0.00000			
<b>Ringkasan Variabel</b>					
Variabel Dependen :		Return Saham (Rit)			
Variabel Independen :		Perubahan Laba (PL), Arus Kas Operasi (TCFO), Arus Kas Investasi (TCFI), Arus Kas Pendanaan (TCFF), Manajemen Laba (DAT), Inflasi.			

Sumber: Eviews output diolah

Berikut merupakan hasil pengujian dimana pada penelitian ini menggunakan *Random effect*, yang diketahui setelah melakukan Uji Chow dan Uji Hausman. Data dalam penelitian ini telah lulus uji asumsi klasik, sehingga data terbebas dari masalah multikoleniaritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 2, besarnya koefisien determinasi yang dilihat melalui adjusted R-squared, dalam penelitian ini sebesar 57,710%. Hal ini menunjukkan bahwa Perubahan laba (PL), Arus kas Operasi (TCFO), Arus kas investasi (TCFI), Arus kas pendanaan (TCFF), Manajemen laba (DA) dan Inflasi mampu menjelaskan pengaruh kepada relevansi nilai informasi akuntansi hanya sebesar 57,710%. Sisanya yaitu sebesar 42.29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

#### Pengaruh Informasi Laba terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perubahan Laba memiliki pengaruh terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi yang diprosikan dengan *return* saham (Rit) Dengan adanya kenaikan perubahan laba yang dilaporkan hal itu merupakan *good news* yang akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pengaruh tersebut membuat para investor beranggapan bahwa prospek perusahaan baik dan akan menimbulkan pergerakan harga saham yang berdampak pada *return* saham.

#### Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

##### a) Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Menurut Adiwiratama (2012), tidak signifikannya pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham dikarenakan manajemen perusahaan maupun para investor menyadari bahwa arus kas operasi tidak menjamin perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Rizal dan Ana (2016), tidak signifikan diduga karena kondisi ekonomi, politik, serta sosial yang tidak stabil yang mengakibatkan tingginya risiko bisnis yang akan diterima oleh investor. Hal ini mungkin terjadi karena saham rentan terhadap informasi yang berkembang, baik berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan.

b) Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arus kas investasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa arus kas dari aktivitas investasi bukan merupakan informasi yang relevan bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Dianggap investor belum sepenuhnya percaya bahwa aliran kas yang berasal dari investasi seperti perolehan aset tetap, hasil penjualan aset tetap, hasil penjualan aset jangka panjang lainnya, penerimaan deviden dan lain-lain dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Sebesar apapun arus kas yang terjadi pada aktivitas investasi tidak dapat memprediksi kapan realisasi terjadinya untung akan aktivitas investasi yang dilakukan. Mungkin saja keuntungan investasi terjadi pada tahun berikutnya, tapi bisa saja keuntungan akan investasi tersebut baru bisa dipetik lima tahun kemudian. Ketidakpastian itu yang membuat para investor ragu-ragu untuk menentukan besar *return* yang diharapkan.

c) Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan informasi yang terkandung dalam arus kas pendanaan belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karena adanya informasi dari perubahan arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kenaikan *return* saham perusahaan. Adanya praktik manajemen laba tidak membuat para investor enggan untuk menanamkan modalnya atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada pergerakan harga saham.

### **Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya inflasi tak membuat bisnis retail terpengaruh. Inflasi yang terjadi sepanjang tahun 2014-2017 masih dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung, dan mengadakan investasi. Adanya kenaikan maupun penurunan tingkat inflasi tidak membuat para investor enggan untuk menanamkan modalnya atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada pergerakan harga saham dari adanya perubahan tingkat inflasi pada periode tertentu.

### **Uji Robustness**

Uji robustness dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua variasi dengan mempertimbangkan aspek tahap siklus hidup perusahaan *retail* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Tahapan siklus hidup perusahaan yang digunakan sebagai bahan perbandingan yaitu antara Tahap *Start-Up* dan *Growth*, dengan Tahap *Mature*. Hal tersebut dilakukan untuk: 1. menambah bukti tambahan mengenai perilaku dampak siklus hidup perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *retail* periode 2014-2017 dengan menggunakan informasi laba, informasi arus kas, informasi akrual (manajemen laba) dan inflasi sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan, 2. Sebagaimana hasil keputusan seminar proposal penelitian mengenai jumlah observasi tiap-tiap siklus hidup yang kurang mencukupi pada perusahaan retail periode 2014-2017 sehingga menggunakan hal ini sebagai alternatif.

### **Menggunakan Perusahaan Retail dengan Tahap Start-Up dan Growth dengan Mature Perubahan Laba**

Berdasarkan hasil regresi persamaan, hasil tersebut mendukung penelitian utama bahwa PL berpengaruh terhadap *return* pada tahap *start-up* dan *growth*. Hal tersebut dianggap pada tahap *start-up* dan *growth* para investor sangat sensitive terhadap adanya perubahan pada nilai laba digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karena dianggap mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta prospek

perusahaan untuk bertumbuh di masa depan. Sedangkan pada tahap *mature* PL tidak memiliki pengaruh apapun terhadap *return* karena dianggap pada tahap ini nilai laba stabil atau cenderung volatilitasnya rendah atau dengan kata lain kualitas labanya semakin meningkat, sehingga PL bukan perhatian utama para investor.

Tabel 3. Hasil Uji *Robustness*

Variable	Expected Sign	Start-Up dan Growth		Mature	
		Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
PL	(+)	175.955	0.0000	-83.5342	0.7440
TCFO	(+)	0.0139	0.5319	0.0164	0.3440
TCFI	(+)	0.0105	0.6497	0.2337	0.0000
TCFF	(+)	0.0051	0.7665	-0.0256	0.3094
DAT	(-)	-0.0126	0.6124	-0.1156	0.0004
INFLAS I	(-)	-3.1 474	0.0392	0.1072	0.9260
C		0.1630	0.0406	-0.0036	0.9524
<b>Adjusted R-squared</b>		0.6120		0.4586	
<b>Prob(F-statistic)</b>		0.0000		0.0000	
<b>Ringkasan Variabel</b>					
Variabel Dependen : Return Saham (Rit)					
Variabel Independen : Perubahan Laba (PL), Arus Kas Operasi (TCFO), Arus Kas Investasi (TCFI), Arus Kas Pendanaan (TCFF), Manajemen Laba (DAT), Inflasi.					

Sumber: Eviews output diolah

### Arus Kas Operasi

Berdasarkan hasil regresi persamaan, kedua hasil dari dua tahap berbeda tersebut mendukung hasil penelitian utama bahwa Arus kas operasi (TCFO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dianggap pada kedua tahap tersebut mempunyai nilai arus kas operasi sesuai tahapan masing-masing. Sehingga TCFO bukan perhatian utama para investor pada perusahaan dengan tahap *start-up*, *growth* maupun *mature*.

### Arus Kas Investasi

Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tahap *start-up* dan *growth* menunjukkan bahwa Arus kas investasi (TCFI) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada tahap tersebut. Karena kegiatan investasi dianggap wajar dilakukan sehingga tidak dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan para investor. Sedangkan untuk tahap *mature* menunjukkan bahwa (TCFI) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada tahap *mature*. Karena dianggap adanya perubahan nilai arus kas investasi menggambarkan kondisi ekonomi serta prospek perusahaan untuk bertumbuh di masa depan yang lebih baik.

### Arus Kas Pendanaan

Berdasarkan hasil regresi persamaan dari kedua tahap mendukung penelitian utama yang menunjukkan bahwa Arus kas pendanaan (TCFF) tidak berpengaruh terhadap *return* pada kedua tahap siklus hidup tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berada pada tahap manapun, adanya perubahan arus kas pendanaan yang menunjukkan adanya kegiatan pendanaan pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi *return* perusahaan dan keputusan para investor.

### Manajemen Laba

Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tahap *start-up* dan *growth* menunjukkan bahwa manajemen laba (DAI) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada tahap ini karena dianggap adanya praktik manajemen laba pada tahap ini adalah wajar untuk membuat respon baik dari para investor untuk menginvestasikan dananya. Sedangkan pada tahap *mature* menunjukkan bahwa pada tahap ini manajemen laba berpengaruh



terhadap *return* suatu perusahaan. Adanya indikasi manajemen laba dapat memberikan respon negatif untuk para investor bahwa informasi akuntansi yang diberikan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

### **Inflasi**

Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tahap *start-up* dan *growth* menunjukkan bahwa pada tahap ini inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal tersebut dianggap pada tahap tersebut adanya peningkatan tingkat inflasi merupakan sinyal buruk untuk para investor karena menganggap perusahaan dengan tahap tersebut dapat terkena dampak dari adanya perubahan tingkat inflasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi *return* saham. Sedangkan pada tahap *mature* menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada tahap ini, karena dianggap perusahaan dengan tahap *mature* tidak akan terpengaruh dengan adanya perubahan tingkat inflasi (stabil) yang membuat tingkat inflasi bukan merupakan dasar keputusan para investor dalam mengambil keputusan pada tahap *mature* ini.

### **Implikasi Manajerial**

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil analisis menjelaskan mengenai informasi laba, informasi arus kas, informasi akrual dan tingkat inflasi terhadap relevansi nilai informasi akuntansi yang diukur dengan *return* saham dan informasi laba yang diukur dengan perubahan laba. Maka, terdapat beberapa hal yang dijadikan pertimbangan dan bisa dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan perusahaan.

Investor menggunakan perubahan laba sebagai dasar atau acuan dalam pengambilan keputusan investasinya apakah perusahaan tersebut layak diinvestasikan atau tidak. Adanya perubahan laba kearah positif tersebut merupakan sinyal *good news* bagi para investor yang menyebabkan nilai perusahaan dan minat para investor meningkat sehingga menimbulkan adanya pergerakan harga saham dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki informasi yang relevan.

Sedangkan bagi Perusahaan untuk meningkatkan perubahan laba kearah positif mereka perlu meningkatkan penjualan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Dari hasil penelitian bahwa informasi arus kas, akrual dan tingkat inflasi mengatakan tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan disimpulkan bahwa perubahan laba berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Sedangkan untuk informasi arus kas, manajemen laba dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan sektor retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu: (i) Hanya menggunakan sektor perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penelitian berikutnya menambah sektor perusahaan lainnya, (ii) Penelitian ini menggunakan pengukuran variabel informasi laba yang di proksikan dengan perubahan laba dengan membandingkan dengan nilai pasar ekuitas (Mvt-1). Diharapkan penelitian berikutnya menggunakan pengukuran perubahan laba lainnya, (iii) Penelitian ini menggunakan variabel informasi laba, arus kas, akrual dan makroekonomi. Diharapkan penelitian berikutnya menambah atau menggunakan variabel lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi, (iv) Penelitian berikutnya memasukan tahapan siklus hidup perusahaan untuk lebih mengetahui apakah perbedaan tahap siklus hidup perusahaan memberikan pengaruh berbeda juga terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

### **Daftar Pustaka**

- Adhitya, T. (2016). Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Dengan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1.
- Adiwiratama, J. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan terhadap *return* Saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika)*, Vol. 2, No. 1.

- Agnes Cheng, C. S., Lee, B. S., & Yang, S. (2013). The value relevance of earnings levels in the return-earnings relation. *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 21 No. 4, hal: 260-284.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15. No. 1, hal: 27-42.
- Astuti, D. S. P. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi manajemen laba di seputar right issue. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Alamsyah, S. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, relevansi nilai informasi akuntansi, keputusan investasi, kebijakan deviden sebagai variabel intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2010-2013). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, hal: 136-161.
- Alexander, Nico, dan Nicken Destriana. (2013) "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 15 No. 2, hal: 123-132.
- Cornelia, C. S., & Haryadi, R. M. (2016). Analisis Pertumbuhan Laba Usaha dan Likuiditas Pada PT. Kayu Lapis Asli Murni Samarinda. *Ekonomia*, Vol 5, No 1, hal: 259-268.
- Diah, U. P. (2009). Relevansi nilai laba dan arus kas: studi siklus hidup perusahaan (metode cash flow patterns) (*Doctoral dissertation*, Universitas Sebelas maret).
- Efni, Y. (2013). Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 17, No. 1.
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). Analisis nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan Kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap return Saham pada perusahaan manufaktur yang listing di bei. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 2, No. 2, hal: 203-214.
- Fitri, M. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1.
- Geraldina, Ira. (2006). The Effect of Fair Value of Financial Assets on Information's Content of Future Earnings after Mandatory Adoption of PSAK 50&55 (Revised 2006): Evidence from Public Banks in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*
- Giantoro, D. B. (2011). Pengaruh Perubahan Komponen Arus Kas dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Kelompok Indeks LQ45 Periode 2007–2009). *Jurnal Bisnis dan Strategi*. 20(2), Vol. 20 No. 2, hal: 41-51.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, Vol. 12, No.1, hal: 53-68.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13, No. 01.
- Habbe, A. H. (2016). Pengaruh Life-Cycle Perusahaan terhadap Incremental Value-Relevance Informasi Laba. *Jurnal akuntansi dan Investasi*, Vol. 3 No. 1, hal: 1-19.
- Handayani, R. S., & Rachadi, A. D. (2009). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 11(1), 33-56.
- Hapsari, N. (2008). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (*Doctoral dissertation*, Diponegoro University).
- Haryati, S. (2009). Pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia: Intermediasi dan pengaruh variabel makro ekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2, hal : 299-310.
- Herawati, T. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, Vol. 2, No. 02.
- IAI, (2017). PSAK No. 1 mengenai laporan keuangan.
- Indahyanti, S. N., & Wijaya, A. L. (2014). Kemampuan Komponen Laba Dalam Memprediksi Laba Masa Depan. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol.3 No.2, hal : 116-127.
- Irianti, T. E. (2008). "Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga dan Return Saham" (*Doctoral dissertation*, Diponegoro University).
- Juniarti, J. (2005). Mana Yang Lebih Memiliki Value-relevant: Net Income Atau Cash Flows (Studi Terhadap Siklus Hidup Organisasi). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 1, hal: 22- 42.

- Kurniadi, A., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2013). Kinerja keuangan berbasis penciptaan nilai, faktor makroekonomi dan pengaruhnya terhadap return saham sektor pertanian. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 2, hal : 63-74.
- Kusuma, H. (2007). Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, NO. 1, hal : 1-12.
- Lako, A. (2005). Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan Untuk Investor Pasar Saham Indonesia: Suatu Bukti Empiris Baru. *Simponium Riset Ekonomi II*.
- Laksmi, P. A. D., & Ratnadi, N. M. D. (2006). Dampak pemoderasian komponen arus kas terhadap hubungan laba akuntansi dengan return saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Lucyanda, J. & Hermatika, P. P. (2017). Kemampuan komponen arus kas dan total arus kas memoderasi laba akuntansi dengan return saham. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, hal-1.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax avoidance Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No.hal: 525-539.
- Michael L. E., Soo Y.K., David B. S., Paul A. Z. (2005). The Impact of SFAS No. 131 Business Segment Data on The Market's Ability to Anticipate Future Earnings. *The Accounting Review*, Vol. 80, No.hal: 773-804
- Naimah, Z. (2014). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 19, No. 1.
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Firm Size terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) dengan Voluntary Disclosure sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *WIGA-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 No. 1, hal : 66.
- Permana, Yogi. (2009). Pengaruh fundamental keuangan tingkat bunga dan tingkat inflasi terhadap pergerakan harga saham. *Jurnal Akutansi, Universitas Gunadarma*.
- Puspa, D. F. (2016). The Value Relevance of Earnings and Cash Flow: Regression-Variation Approach. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 7, No. 2, hal : 158-174.
- Putra, Y. R., & Widyaningsih, M. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (studi pada perusahaan sektor pertambangan di bursa efek indonesia 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2.
- Raharjo, Sugeng. (2010). Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di BEI. *Jurnal Ekonomi Surakarta*.
- Rahman, A. F. (2009). Masalah Keagenan Aliran Kas Bebas, Manajemen Laba dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, Vol. 15 No. 2, hal : 232-246.
- Rizal, N., & Ana, S. R. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2012–2014). *Jurnal ilmiah bisnis dan keuangan*, Vol. 6, No. 2.
- Sahara, A. Y. (2013). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto terhadap return on asset (ROA) bank syariah di Indonesia. *Sumber*, 6(50), 4-60.
- Sari, Y. K. (2014). Pengaruh Tingkat Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba Akuntansi (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 3.
- Scott. William R (2012: 447). *Financial Accounting Theory*. Canada: PrenticeHall.
- Sukma, M. A. P & Yadnyana, I. K, (2016). Komparasi relevansi nilai informasi akuntansi dan manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3, No. 10.
- Sunardi, H. (2011). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 2, No. 1, hal : 70-92.
- Suprihatmi, S. W. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Jakarta. *Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 1, hal : 9-21.
- Vorst, P., & Yohn, T. L. (2017). Life Cycle Models and Forecasting Growth and Profitability. *The Accounting Review*.
- Wahyono, R. E. S. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan

- Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 12.
- Winarsih. (2008). Relevansi Nilai Informasi Laba Terhadap Nilai Pasar Ekuitas Perusahaan pada Siklus Hidup perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Semarang*, Vol. 7, No. 1, hal : 1-11.
- Yendrawati, R., & Pratiwi, R. S. I. (2015). Relevansi Nilai Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 5, No. 2, hal: 161-170.
- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2012). Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan berkapitalisasi besar (*Doctoral dissertation*, Petra Christian University). Vol. 14, No. 2, hal : 81-90.
- Yusrianti, H., & Satria, A. (2014). Pengaruh Manajemen Laba (Earning management) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*.